

Keterampilan Mengadakan Variasi (Variations Skills) Di Sekolah Dasar

Andi Putri Sari¹, Rahma Ashari Hamzah², Andi Kaharuddin³, Maria Ulfa⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,4}

Universitas Islam Makassar^{1,2,4}

Universitas Lakidende³

andiputrisari78@gmail.com¹, rahmaasharihamzah.dty@uim.ac.id²,

andikahar@gmail.com³, mariaulfa191103@gmail.com⁴

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kemampuan mengadakan variasi di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan signifikansi keterampilan dalam melaksanakan variasi di sekolah dasar. Datanya berasal dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku pelajaran pendidikan dan jurnal ilmiah. Temuan studi ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar harus mampu menyesuaikan pengajaran mereka untuk mencapai lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan bermakna. Fokus, motivasi, dan partisipasi siswa dapat memperoleh manfaat dari variasi pembelajaran, begitu pula pemahaman materi yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk melakukan berbagai variasi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif, guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang metode-metode tersebut dan mampu menerapkannya secara kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar, kebutuhan belajar siswa, dan kondisi kelas. Oleh karena itu, guru sebenarnya harus mempunyai kemampuan untuk memberikan variasi agar pembelajaran dapat bermakna dan bermanfaat bagi.

Kata kunci: Keterampilan, Mengadakan, Variasi, Sekolah Dasar

Abstract

This article talks about the abilities of holding varieties in primary schools. Using the library research method, the purpose of this study is to investigate the concept of and significance of skills in implementing variations in elementary schools. The data come from a variety of reliable sources, like educational textbooks and scientific journals. The study's findings indicate that elementary school students need to be able to adapt their instruction in order to achieve a dynamic, engaging, and meaningful learning environment. Student focus, motivation, and participation can all benefit from learning variations, as can a deeper comprehension of the material. Additionally, this study identifies a variety of strategies and approaches that educators can employ to carry out a variety of learning variations, learning strategies, and teaching and learning activities. To create engaging and effective learning, teachers must have a comprehensive understanding of these methods and be able to apply them creatively and adaptably to the characteristics of the teaching material, students' learning needs, and classroom conditions. Thusly, instructors actually must have what it takes to give varieties to make significant and advantageous learning for understudies

Keywords: Skills, Variations, Elementary Schools

PENDAHULUAN

Untuk mendemonstrasikan keterampilan, pendidik harus mampu menawarkan kepada siswa dan guru berbagai pilihan yang dapat membantu mereka mengatasi kelelahan dan kelesahan yang disebabkan oleh pengalaman yang semakin bertambah, serta kondisi ruangan yang canggung dan kurangnya pengalaman yang semakin meningkat. Mengembangkan gaya pertunjukan lebih lanjut saja tidak dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, namun dengan harapan bahwa berbagai peluang pertumbuhan yang diberikan akan membuat siswa terbuka untuk menyelesaikan pembelajaran di kelas dan iklim kelas akan menjadi lebih bermanfaat dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai target instruktur. Guru hendaknya selalu siap menghadapi perkembangan apa pun yang mengganggu wawasan siswa, misalnya siswa mulai merasa malas, sikapnya mulai lelah saat ilustrasi, siswa merasa lelah dan tidak normal dalam belajar, atau guru membereskan pelajaran. itu untuk mereka sebelum kelas dimulai. Oleh karena itu, guru harus dapat mengubah pertemuan formatif untuk meningkatkan inspirasi bagi semua siswa.

Daya nalar imajinatif pendidik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melengkapi ragam dalam mendidik. Apa yang harus dilakukan pendidik dalam situasi yang sedang berlangsung bersifat situasional, artinya setiap orang mengikuti musikalitas siswa selama praktik pembelajaran. Kegiatan yang sungguh-sungguh dalam berbagai situasi pendidikan dapat dilakukan sebelumnya atau secara tiba-tiba, bergantung pada kondisi-kondisi tertentu yang perlu dihadapi oleh pendidik.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengadakan variasi (Hamzah 2020). Keterampilan mengadakan variasi sangat penting bagi pendidik untuk memerangi kebosanan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dikelas. Dengan meningkatkan gaya mengajar dan memvariasikan proses pembelajaran, guru dapat membuat siswa merasa nyaman dan terlibat. Namun penting bagi guru untuk Bersiap menghadapi perubahan apapun dalam perilaku siswa, seperti rasa kantuk atau kebosanan, dan menyesuaikan pengajaran mereka. Kreativitas memainkan peran penting dalam hal ini, karena guru dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research untuk mengkaji konsep dan strategi mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Library research melibatkan penelusuran dan analisis literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan buku teks pendidikan. Hasil penelitian ini dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Defenisi Keterampilan Mengadakan Variasi

Ragam latihan mendidik dan belajar dianggap sebagai suatu jalannya kemajuan dalam pertunjukan yang mengingat ragam gaya pertunjukan, ragam penggunaan alat dan media pembelajaran, serta ragam latihan pengajaran dan pembelajaran dalam model komunikasi kelas. Kemampuan melakukan berbagai aktivitas untuk mengurangi pengulangan belajar, mengurangi kelelahan, membangkitkan minat, dan mendorong gerak siswa disebut dengan keberagaman kemampuan.

Batasan yang berbeda adalah latihan-latihan pendidik dalam pertemuan-pertemuan latihan yang bermanfaat yang bertujuan untuk menghilangkan kelelahan siswa dalam mendominasi sesuatu, memperluas inspirasi dalam mengambil sesuatu, melayani gaya belajar siswa yang berbeda, dan mendorong tindakan/tanggung jawab siswa dalam latihan belajar (Susanti and Janattaka, n.d.).

Kemampuan pendidik dalam menggunakan berbagai alat untuk memahami tujuan pembelajaran siswanya, mengatasi kelelahan, dan menginspirasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik merupakan contoh dari berbagai kemampuan. Dengan menyediakan berbagai metode penyampaian, khususnya penggunaan media atau materi pembelajaran untuk meningkatkan sifat latihan pembelajaran, pendidik pengganti harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menawan. Oleh karena itu, calon pendidik harus mampu menyediakan berbagai gaya pertunjukan, serta penggunaan alat bantu atau materi pembelajaran, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mengundang dan menyenangkan. Mencari tahu bagaimana melakukan perwujudan pembelajaran berhasil (Goldschlag, Kim, and Kristin 2019).

Dalam berbagai cara, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon melalui berbagai organ dan jalur indera untuk pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan mendalam. Proses pembelajaran akan berlangsung lama, juga akan berlangsung secara dinamis dan tidak membosankan dengan memberikan rangsangan yang berbeda-beda, seperti pesan-pesan pembelajaran yang dapat didengar (audio), dilihat (visual), didengar dan dilihat (audiovisual), dan menyentuh.

B. Tujuan dan Kelebihan Keterampilan Mengadakan Variasi

1. Tujuan

Dengan menawarkan berbagai kegiatan belajar mengajar, instruktur berharap dapat mencapai tujuan berikut: (1) membawa perhatian siswa pada percakapan; (2) menghilangkan rasa bosan siswa; dan (3) menciptakan suasana baru, menstimulasi pikiran siswa, dan memberi energi pada kelas. (Sukirman 2018).

Tujuan Pelaksanaan Keterampilan Memberikan Variasi :

- a) Menggugah dan meningkatkan pertimbangan siswa selama pengalaman pendidikan cerdas
- b) Memberikan peluang terbuka bagi siswa untuk menumbuhkan minat dan menemukan hal-hal baru
- c) Menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih positif dan memberi energi pada metode pengajaran dengan mendorong perilaku baik pada siswa dan guru
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari yang mereka sukai.

Sementara itu, dalam buku Nurhasnawati terdapat lima sasaran dalam mengadakan variasi, yaitu:

- a) Menjaga dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar
- b) Meningkatkan motivasi dan minat siswa.
- c) Memunculkan pandangan inspiratif terhadap guru
- d) Memilih teknik pembelajaran yang sesuai
- e) Meningkatkan perkembangan siswa, mengikuti dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tendi 2020).

2. Manfaat

Keahlian memberikan variasi dalam penguasaan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Menciptakan dan membangun inspirasi dan pertimbangan siswa mengenai contoh-contoh yang dibicarakan
- b. Memberikan pintu terbuka kepada siswa untuk menumbuhkan minatnya terhadap hal-hal baru dalam belajar
- c. Menumbuhkan perilaku siswa yang positif terhadap pendidik, sehingga pengalaman yang berkembang lebih semarak dan berubah
- d. Membantu siswa keluar dari pengalaman pendidikan yang melelahkan dan menjemukan
- e. Meningkatkan derajat tindakan dan asosiasi siswa dalam berbagai ketololan, peluang pertumbuhan yang terkoordinasi
- f. Melayani berbagai atribut dan gaya belajar siswa.

Sementara itu, dalam buku Ni Nyoman “Prolog Microteaching” ada beberapa keuntungan dari mendominasi keahlian varietas unggul, khususnya:

- a. Menonjol bagi siswa

- b. Memanfaatkan siswa dalam berpartisipasi dalam setiap gerakan pendidikan dan pembelajaran

Tentunya dengan adanya variasi pembelajaran yang menarik dan efektif berarti guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara produktif dan kreatif di kelas, sehingga apa yang diinginkan siswa tercapai, dan pemahaman siswa meningkat. Mengembangkan ragam pembelajaran yang kami tawarkan setiap hari dan memastikan proses pembelajaran juga tampak aktif dan menyenangkan.

Penyajian keberagaman dalam memajukan tentunya mempunyai tujuan dan manfaat, baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena ragam pembelajaran memberikan tujuan dan manfaat dalam perencanaan pembelajaran, dapat menonjol bagi siswa selama pembelajaran, dapat menjalin koneksi di ruang belajar, dan juga dapat mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, menjaga keberagaman isi pembelajaran sangatlah penting dan membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Maksud dan manfaat mempertahankan variasi adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar siswa sehingga lebih baik dan menyenangkan. Tentunya suasana pembelajaran dan pembelajaran kondusif dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat belajar lebih mudah dan menjawab pertanyaan dengan cepat. Oleh karena itu, variasi sangat bermanfaat baik bagi guru maupun siswa.

Membahas bagaimana dan tujuan apa yang harus digunakan oleh pendidik untuk menjaga variasi dalam pembelajaran, yaitu merangsang rasa haus belajar siswa sendiri, seperti halnya anak-anak yang setiap hari makan hal yang sama. Dia sedang belajar, tapi tidak nafsu makan dan bahkan memuntahkan apa yang dia makan. Mengapa? Karena guru dan orang tua tidak mempunyai kemampuan untuk menawarkan makanan yang sama namun tampilan dan baunya berbeda, siswa dan anak pasti akan bertanya dan misalnya pasti akan mencoba makanan tersebut. Keterampilan seorang pendidik menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dan dapat diterimanya pujian dari peserta didik berupa pemahaman terhadap materi pelajaran selama pembelajaran (Dr. Jamaluddin and Dr. Andi Hajar 2022).

C. Keterampilan Berdasarkan Prinsip

Ada tujuh standar dalam memanfaatkan berbagai kemampuan, khususnya:

1. Untuk tujuan tertentu yang berhubungan dengan tujuan Anda, variasi harus digunakan. Penggunaan varietas yang masuk akal dan bervariasi sangat disarankan. Sementara itu, penggunaan yang berlebihan akan menimbulkan gejolak dan dapat mengganggu pengalaman mendidik dan mendidik
2. Agar perhatian siswa tetap terjaga dan tidak menghambat pembelajarannya, hendaknya variasi digunakan secara berirama dan konsisten

3. Variasi hendaknya disusun secara hati-hati dan diungkapkan secara gamblang dalam rencana pembelajaran atau satuan pembelajaran
4. Variasi yang digunakan harus dapat mengatur dan memilih latihan berdasarkan keterampilan yang dikuasai
5. Guru hendaknya tidak berhenti terlalu lama memikirkan variasi yang akan digunakan, dan teknik variasi yang digunakan harus lancar dan tepat.
6. Pemanfaatan berbagai bagian harus disusun dan diatur terlebih dahulu, akan sangat berguna jika hal ini tercermin dalam RPP
7. Penggunaan unsur ragam hendaknya dapat diubah dan tidak dibatasi mengingat masukan siswa, tidak dibatasi apabila kurang tepat atau tidak dapat diterapkan untuk membantu pembelajaran (Dr. Azima Dimiyati, n.d.).

D. Bagian-Bagian Dari Keterampilan Mengadakan Variasi

Kemampuan Bagian-bagian dari menunjukkan variasi dibagi menjadi tiga kelompok besar, khususnya :

1. Keanekaragaman Gaya Mendidik

Keanekaragaman ini mengingat keragaman suara, keragaman perkembangan tubuh, dan keragaman situasi pendidik di ruang belajar. Bagi siswa, keragaman ini dipandang sebagai sesuatu yang siap usaha, tenaga dan itu semua sesuai dengan hasil belajar. Perilaku guru dalam pengalaman mengajar dan mendidik akan bersifat dinamis dengan memperluas komunikasi antar guru dan siswa, menonjolkan siswa, membantu materi pembelajaran yang mengasyikkan dan menggugah perasaan. Variasi gaya pertunjukan ini antara lain:

a. Beraneka ragam Suara

Suara pendidik mungkin berubah dalam nada, volume, dan kecepatan. Seorang pengajar dapat mengadakan acara, menampilkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara perlahan kepada siswa, atau berbicara secara tidak terduga kepada siswa yang lalai.

b. Aksentuasi (pemusatan)

Untuk memusatkan perhatian pada sudut pandang yang berarti atau penting, pendidik dapat menggunakan “penekanan verbal”, misalnya “memberikan pemikiran yang hati-hati”. Memang, itulah yang penting. Ini adalah langkah penting, dengarkan baik-baik! Pelengkap ini sering kali disertai dengan perbaikan ekstremitas yang dapat ditunjukkan dengan jari atau cap pada beban ke atas

c. Pemberian Waktu (halting)

Untuk membuatnya menonjol bagi siswa, hal ini dapat dilakukan dengan mengubah suara menjadi tenang dari diam atau gerakan tenang dari akhir presentasi ke bagian berikutnya. Bagi siswa, ada kesempatan ideal untuk mengukur tanggapan mereka sehingga mereka dapat mengetahuinya.

d. Kontak Pandang

Saat pengajar berbicara atau berkomunikasi dengan siswa, alih-alih mengoordinasikan pandangan mereka ke seluruh kelas, tataplah mata setiap siswa secara langsung sehingga Anda dapat membangun hubungan positif dan berusaha untuk tidak kehilangan keunikannya. Instruktur dapat membantu siswa dengan memanfaatkan mata mereka untuk menyampaikan informasi dan mencari cara untuk menarik perhatian mereka.

e. Perkembangan Tubuh (gerakan)

Variasi penampilan, perkembangan kepala atau tubuh merupakan bagian penting dari korespondensi. Bukan sekadar menonjol bagi mereka

f. Pindah Posisi

Mengubah lingkungan guru di kelas dapat membantu menonjolkan siswa dan meningkatkan keunikan guru. Posisi pendidik dapat diubah dari depan ke belakang, kiri ke kanan atau antar siswa dari belakang ke samping siswa. Berpindah dari posisi berdiri ke posisi pamer juga bisa dilakukan.

2. Aneka Media dan Materi Edukasi

Selain kemampuan artikulasi verbal, setiap siswa memiliki kapasitas nyata yang berbeda-beda, termasuk keterampilan mendengarkan dan visual. Ada yang suka atau suka membaca, ada juga yang suka mendengarkan terlebih dahulu sebelum membaca, begitu juga sebaliknya. Misalnya, dengan mempertimbangkan perbedaan penggunaan media dan tidak adanya kontak antar siswa, guru dapat memulai dengan berbicara, kemudian menulis di papan tulis, kemudian melihat modelnya terlebih dahulu, variasi ini dapat memperkuat pengungkapan siswa.

Penggunaan media beragam karena tiga faktor: media visual, media pendengaran, dan media materi. Mengharapkan para pendidik menggunakan berbagai media mulai dari satu media ke media lainnya, atau terdapat variasi dalam penyampaian materi di suatu segmen media, maka hal ini memerlukan banyak perubahan yang nyata. Siswa mengerjakan penilaian mereka, meyakinkan mereka untuk belajar, mendukung refleksi dan akan mendorong pembelajaran lebih lanjut. Untuk memahami pengertian media visual, media pendengaran, dan media materi, Anda dapat mengikuti uraian terlampir:

a. Variasi Media Visual

Penggunaan tempat pertunjukan dan bahan korespondensi yang belum pernah digunakan sebelumnya, seperti majalah boo, bola dunia, peta, majalah moral, strip film, televisi, radio, alat perekam, gambaran rasional, model, pertunjukan, dan sebagainya, dapat diartikan seperti pemanfaatan media visual. Pemanfaatan instrumen ini secara lebih luas akan membawa keuntungan tersendiri :

- 1) Memikirkan pikiran dan mengurangi reaksi-reaksi yang kurang penting
- 2) Siap tampil menonjol di mata siswa

- 3) Mampu menciptakan hasil belajar yang benar-benar mendorong siswa untuk bertindak mandiri
- 4) Mengembangkan pemikiran yang masuk akal, seperti dalam film
- 5) Memberikan pengalaman yang memerlukan seperangkat alat unik untuk mencapainya
- 6) Meningkatkan kemampuan pengulangan kerja, belajar lebih jauh dan lebih banyak lagi dengan cara yang tidak terduga.

b. Variasi Media Pendengaran

Jika ragu, dalam pertemuan instruktif dan formatif di ruang pembelajaran, suara guru merupakan perangkat eksplisit yang penting dan hal ini telah disinggung sebelumnya. Variasi penggunaan media memerlukan penggunaan media visual dan material yang baru atau terkonsolidasi. Tentu saja, ada sejumlah media mendengarkan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut, seperti diskusi siswa, akur suara, akur musik, akur pertunjukan, perjumpaan, dan yang mengejutkan, suara lumba-lumba yang semuanya ada kaitannya dengan pendidikan.

c. Variasi Media Materi

Untuk kasus yang sedang berlangsung, hal ini termasuk berinteraksi dengan siswa untuk latihan-latihan penting atau membuat model yang hasilnya dapat disebut sebagai “sarana material”. Kegiatan-kegiatan ini sebaiknya dapat dilakukan sendiri atau dalam kelompok kecil. Misalnya, dalam bidang humanisme, anda dapat mengumpulkan berbagai jenis koin, dan membuat model lapisan tanah.

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa berbagai alat dan media pengajaran yang kita gunakan harus memenuhi kebutuhan mata pelajaran. Lebih jauh lagi, kehadiran perangkat atau media tersebut nampaknya mempunyai peranan penting dalam menyampaikan pentingnya materi yang diperkenalkan oleh guru. Sejujurnya, para guru merasa lapar dan merasa mereka dapat bekerja sama dan langsung terlibat dengan pengalaman yang berkembang dan bersikap dinamis di dalamnya.

3. Variasi Interaksi

Keanekaragaman pola perkumpulan di kalangan guru dan siswanya berbeda-beda pada dua poros, yaitu:

- a. Seorang siswa bekerja atau berpikir jernih tanpa hambatan dari pendidik.
- b. Siswa tetap diam ketika instruktur berbicara kepada mereka dalam suasana terbatas.

Ada banyak kemungkinan hasil yang bisa terjadi antara kedua sumbu ini. Misalnya, guru mengundang sekelompok kecil siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau guru menjawab setiap siswa tanpa hambatan atau guru memahami apa yang terjadi di mana siswa dapat bertukar pikiran melalui pertunjukan diri, eksekusi, atau percakapan. Hal ini dapat dilakukan di beberapa kelas, mendukung pekerjaan, melaksanakan atau meningkatkan,

memanfaatkan pemikiran siswa, memperoleh klarifikasi terhadap permasalahan yang mendesak, memberikan pertimbangan, memberikan arahan, dan melakukan tes ketika guru berbicara.

Selain itu, siswa dapat mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas, memberikan tanggapan, dan mengambil tindakan. Dengan asumsi instruktur mencari klarifikasi mengenai isu-isu mendesak, hal ini juga dapat bergantung pada wilayah mental Sprout, pertanyaan dapat diajukan ke seluruh kelas atau ke setiap orang. Dalam hal latihan, siswa dapat terlihat seperti memperhatikan alamat, menawarkan sudut pandang dalam percakapan kelompok kecil, bekerja sendiri-sendiri atau dalam kelompok, membaca dengan teliti sehingga siapa pun dapat mendengar atau perlahan-lahan, menonton film, bekerja di fasilitas penelitian biasa, bekerja atau berpikir, atau bisa juga. membuat latihan sendiri (Abdul Wahid, A. Asmara, and Nur Afni 2019).

E. Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Variasi

1. Manfaat Keahlian Dalam Memberikan Variasi

Setiap kemampuan yang dimanfaatkan oleh pendidik tentunya mempunyai manfaat sehingga guru menerapkannya dalam latihan pembelajaran. Manfaat dari ragam kemampuan antara lain: Siswa menjadi antusias, penuh perhatian dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

- a) Latihan pembelajaran memberikan kesenangan kepada guru dan siswa
- b) Siswa menjadi bersemangat, penuh perhatian dan berasosiasi dengan latihan pembelajaran
- c) Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan sungguh-sungguh dan efektif.

2. Kurangnya Keahlian Dalam Melakukan Variasi

Selain manfaat dari adanya pilihan untuk membuat varietas, hal ini tentu mempunyai hambatan yang berbeda-beda. Kesenjangan ini sering terjadi karena pengajar kurang mumpuni atau kurang siap menerapkan kemampuannya dalam menyajikan ragam, sehingga timbul persoalan-persoalan antara lain:

- a) Apabila pendidik melakukan kekeliruan atau kekeliruan dalam melaksanakan ragam yang dibuatnya maka, siswa juga akan salah mengartikan.
- b) Jika guru terlalu melebih-lebihkan variasi, maka pembelajaran akan terganggu dan target pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik dan benar (Dr. Gusnarib wahab and Rosnawati 2021).

PENUTUP

Keahlian dalam memberikan variasi sangat penting bagi pendidik untuk melawan kelelahan dan membangun lingkungan yang berharga dalam ruang pembelajaran. Pendidik memiliki kemampuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan terlibat dengan mengubah pengalaman pendidikan dan mengembangkan lebih lanjut gaya pertunjukan. Batasan yang berbeda merupakan latihan pendidik dalam mendorong perjumpaan bermanfaat yang bermaksud mematikan kelemahan siswa dalam belajar, memperluas inspirasi dalam belajar. memahami sesuatu, benar-benar fokus pada gaya belajar siswa yang berbeda, dan mendorong gerak/tanggung jawab siswa dalam praktik pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai pendidik dengan memberikan variasi dalam kegiatan mendidik dan belajar antara lain: (1) menonjolkan siswa dalam percakapan, (2) membuang kelemahan siswa, dan (3) menciptakan suasana lain. juga, otak siswa dan memberi energi pada kelas. Ada lima kaidah dalam menggunakan berbagai kemampuan, yaitu papan yang tertata rapi, mudah beradaptasi, lancar dan sah, berwawasan luas atau tidak abal-abal, dan matang.

Adapun manfaat dari keahlian menyelesaikan ragam antara lain: (1) latihan pembelajaran menjadi saat yang menyenangkan bagi pendidik dan siswa, (2) siswa menjadi energik, penuh perhatian dan mengikuti latihan pembelajaran, (3) target pembelajaran akan tercapai dengan sukses. dan mahir. Tentunya hal ini memiliki sejumlah kekurangan selain kelebihan yaitu dapat menciptakan variasi. Kesenjangan ini sering terjadi karena pendidik kurang berkualitas atau kurang siap menerapkan kemampuannya untuk menghadirkan keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Wahid, S.P.M.P., S.P.M.P. A. Asmara, and S.P.M.P. Nur Afni. 2019. Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching). Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=C4eiEAAAQBAJ>.
- [2] Dr. Azima Dimiyati, M M. n.d. Pengembangan Profesi Guru. Gre Publishing.
- [3] Dr. Gusnarib wahab, M P, and S.P.M.P. Rosnawati. 2021. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Adab.
- [4] Dr. Jamaluddin, M P I, and M P I Dr. Andi Hajar. 2022. Keterampilan Mengajar. CV Pena Persada. <https://books.google.co.id/books?id=DJGdEAAAQBAJ>.
- [5] Goldschlag, Nathan, J Daniel Kim, and McCue Kristin. 2019. “Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.

- [6] Hamzah, Rahma Ashari. 2020. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Membaca Suku Kata Pada Siswa Kelas I SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar." *ALGAZALI | International Journal of Educational Research* 2 (2): 131–43.
- [7] Padmadewi, N N. 2021. *Pengantar Micro Teaching - Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.*
- [8] Sukirman. 2018. "Keterampilan Dasar Dalam Mengajarkan Bahasa Indonesia." *Jurnal Konsepsi*. Vol. 7.
- [9] Susanti, Anik, and Nugrananda Janattaka. n.d. "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung." Vol. VI.
- [10] Tendi, Rahmat. 2020. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Universitas Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau.*